STRATEGI SULTAN AGENG TIRTAYASA DALAM INTERAKSI DENGAN KOMUNITAS CINA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KESULTANAN BANTEN, 1651-1677 M

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:
Ahmad Rajab Siregar
NIM: 23201021014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

Dr. Maharsi, M. Hum.
Dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Ahmad Rajab Siregar
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Ahmad Rajab Siregar
NIM : 23201021014
Prodi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Judul : "Strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam Interaksi dengan Komunitas Cina untuk Meningkatkan Perekonomian Kesultanan Banten, 1651-1677 M"

dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Maharsi, M. Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dimana bumi dipijak, di situ langit dijunjung”

(Pribahasa Indonesia)

“Berusahalah menggapai impianmu, walaupun harus dengan merangkak”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, almarhum Bapak Baniaman Siregar dan Ibu Lismasari yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam kehidupan.
2. Almamaterku, Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kaliajaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1478/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Sultan Ageng Tirtaysa dalam Interaksi dengan Komunitas Cina untuk Meningkatkan Perekonomian Kesultanan Banten, 1651-1677 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD RAJAB SIREGAR, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 23201021014
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7e76ca268e

Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 68a56657ddf36

Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a79b0631868

Yogyakarta, 05 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7d13c64a25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rajab Siregar

NIM : 23201021014

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Judul Tesis : Strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam Interaksi dengan Komunitas Cina untuk Meningkatkan Perekonomian Kesultanan Banten, 1651-1677 M

menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam Interaksi dengan Komunitas Cina untuk Meningkatkan Perekonomian Kesultanan Banten, 1651-1677 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Yang menyatakan,



Ahmad Rajab Siregar

23201021014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

vi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia dalam mengikuti sunah Beliau. *Aamiin.*

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul "Strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam Interaksi dengan Komunitas Cina untuk Meningkatkan Perekonomian Kesultanan Banten, 1651-1677 M" ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materi, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M. A., M. Phil., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam.
4. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Maharsi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak masukan untuk tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Almarhum Bapak Baniaman Siregar dan Ibu Lismasari yang merupakan kedua orang tua penulis. Keduanya selalu memberikan nasihat, bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan sejarah peradaban Islam di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juli 2025

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam Interaksi dengan Komunitas Cina untuk Meningkatkan Perekonomian Kesultanan Banten, 1651-1677 M

Oleh: Ahmad Rajab Siregar

ABSTRAK

Memajukan Kesultanan Banten merupakan misi utama Sultan Ageng Tirtayasa selama masa pemerintahannya, meskipun harus berhadapan dengan tekanan ekonomi dari Belanda. Alih-alih menghindari hubungan internasional, Sultan Ageng Tirtayasa justru memperkuat diplomasi dan memperluas jaringan perdagangan maritim sebagai bentuk perlawanan terhadap hegemoni Belanda. Strategi ini berhasil menarik pedagang dari Asia dan Eropa, menjadikan Banten sebagai simpul perdagangan internasional yang vital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam berinteraksi dengan komunitas Cina dapat meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik-ekonomi dengan memanfaatkan teori strategi ekonomi dari Bruce R. Scote, teori merkantilisme dari Frederick Winslow Taylor, dan teori *transnasionalisme* dari Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye . Penelitian ini adalah penelitian historis, di mana peneliti melakukan empat metode penelitian sejarah yaitu *heuristik*, verifikasi, interpretasi, dan historiografi untuk mendapatkan hasil penelitian. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa strategi yang dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa dalam berinteraksi dengan komunitas Cina ternyata mampu meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten di masa pemerintahannya. Kehadiran para pedagang asing di Banten membuat Sultan Ageng Tirtayasa harus menyediakan suatu kawasan sebagai tempat mereka tinggal dan memberi izin untuk membangun kantor dagang. Seiring perkembangannya, kawasan tempat tinggal bangsa asing yang dikenal sebagai Pecinan (pemukiman Tionghoa), ternyata berkembang menjadi pusat aktivitas perdagangan internasional. Tionghoa, sebagai komunitas asing terbesar dan paling berpengaruh di Banten juga mendapat kepercayaan dari Sultan Ageng Tirtayasa dengan mengangkat syahbandar Kesultanan Banten dari kalangan mereka. Keputusan ini dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa dengan berbagai pertimbangan demi meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten. Keputusan yang dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa dengan mengangkat tokoh dari keturunan Tionghoa bernama Kaytsu dan *Kiai Ngabehi* Cakradana sebagai syahbandar Kesultanan Banten, ternyata mampu meningkatkan volume ekspor-impor dan memperluas jaringan niaga Kesultanan Banten hingga masuk ke dalam jaringan perdagangan global pada abad ke-17.

Kata kunci: *Pedagang, Perdagangan, Ekonomi, Kesultanan Banten, Sultan Banten*

Sultan Ageng Tirtayasa's Strategy in Interacting with the Chinese Community to Strengthen the Economy of the Banten Sultanate, 1651-1677 AD

By: Ahmad Rajab Siregar

ABSTRACT

Advancing the Sultanate of Banten was the primary mission of Sultan Ageng Tirtayasa throughout his reign, in spite of facing persistent economic pressures from the Dutch. Rather than retreating from international engagement, he strengthened diplomacy and expanded maritime trade networks as a strategy to resist Dutch hegemony. This policy succesfully attracted merchants from both Asia and Europe, thereby positioning Banten as a vital hub of international commerce. This study aims to analyze how Sultan Ageng Tirtayasa's strategies in engaging with the Chinese community contributed to the economic growth of the Sultanate of Banten. Employing a political-economic approach, the research draws upon Bruce R. Scott's theory of economic strategy, Frederick Winslow Taylor's concept of mercantilism, and Robert O. Keohane and Joseph S. Nye's theory of transnationalism. As a historical study, this research applies four methodological steps – heuristics, verification, interpretation, and historiography – to ensure rigorous analysis. The findings reveal that Sultan Ageng Tirtayasa's interactions with the Chinese community significantly enhanced Banten's economy during his reign. The influx of foreign merchants compelled the Sultan to allocate specific residential areas and grant permission for the establishment of trading offices. Over time, these settlements – particulary the Chinese quarter (Pecinan) – evolved into major centers of international trade. The Chinese, as the largest and most influential foreign community in Banten, were entrusted with crucial administrative roles, most notably through the appointment of Chinese-origin officials as syahbandar (harbor masters). Notably, Sultan Ageng Tirtayasa appointed Kaytsu and Kiai Ngabehi Cakradana as harbor masters, a decision that substantially increased export-import volumes and integrated Banten into the global trading networks or the seventeenth century.

Keywords: *Merchants, Trade, Economy, Banten Sultanate, Sultan of Banten*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1. Latar belakang masalah 1
2. Batasan dan rumusan Masalah 3
3. Tujuan dan kegunaan 5
4. Tinjauan pustaka 5
5. Landasan teori 8
6. Metode penelitian 15
7. Sistematika pembahasan 17

BAB II KONDISI UMUM KESULTANAN BANTEN **20**
1. Kondisi Banten Sebelum Masa Pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa 20
   1.1. Keadaan politik sebelum masa kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa 20
   1.2. Keadaan ekonomi sebelum masa kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa 37
2. Kondisi Banten Masa Pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa 46
   2.1. Riwayat singkat Sultan Ageng Tirtayasa 46
   2.2. Keadaan politik masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2.3. Keadaan ekonomi masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa.....59
BAB III STRATEGI SULTAN AGENG TIRTAYASA DALAM BERINTERAKSI DENGAN KOMUNITAS CINA.....65
1. Memfasilitasi Pecinan 65
2. Melanjutkan tradisi pengangkatan syahbandar Kesultanan Banten dari keturunan Cina 71
BAB IV DAMPAK STRATEGI SULTAN AGENG TIRTAYASA DALAM BERINTERAKSI DENGAN KOMUNITAS CINA TERHADAP PEREKONOMIAN KESULTANAN BANTEN 86
1. Peningkatan Perekonomian di Kesultanan Banten 86
2. Diversifikasi Perdagangan Banten ke Manila 99
BAB V PENUTUP.....115
1. Kesimpulan 115
2. Saran.....118
DAFTAR PUSTAKA.....119
LAMPIRAN-LAMPIRAN 126
RIWAYAT HIDUP.....132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedagang Cina di Banten Tahun 1596.....126
Lampiran 2: Penduduk Banten Tahun 1673.....126
Lampiran 3: Komoditi yang Dibawa Kapal Banten ke Manila 1663-1681 127
Lampiran 4: Uang Real Spanyol yang Dibawa Kapal Banten dari Manila 127
Lampiran 5: Jembatan Rante.....128
Lampiran 6: Rumah Bergaya Cina Terakhir di Pecinan 128
Lampiran 7: Pelabuhan Karangantu Pada Abad XVII 129
Lampiran 8: Kapal Delegasi Diplomatik Denmark di Pelabuhan Banten Tahun 1673 129
Lampiran 9: Informasi Tentang Pengangkatan Cakradana Sebagai Syahbandar Kesultanan Banten Menggantikan Kaytsu.....130
Lampiran 10: Informasi tentang Cakradana Digantikan Oleh Kiai Arya Mangunsadana Sebagai Syahbandar Kesultanan Banten 130
Lampiran 11: Informasi Tentang Kaytsu Meminta Surat Jalan Untuk Kapal Dagang Miliknya yang Dikirim ke Tonkin dan Kapal Milik Sultan yang Akan Direncanakan Berlayar ke Manila dan Makau. 131
Lampiran 12: Informasi tentang Sultan Ageng Tirtayasa Mengirim Satu Kapal Besar Disertai Sebuah Jung Kecil ke Manila 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tidak berlebihan apabila masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682) disebut sebagai masa keemasan Kesultanan Banten. Sejak awal pemerintahannya, ia telah menerapkan strategi-strategi brilian yang mendorong kemajuan kesultanan di berbagai sektor, salah satunya melalui revitalisasi perdagangan Banten.[1] Sejalan dengan strategi tersebut, ia menjalin hubungan dagang dengan para pedagang dari Asia dan Eropa. Selain itu, Sultan Ageng Tirtayasa juga melakukan ekspansi wilayah ke Priangan, Cirebon, dan sekitar Batavia untuk menghalau dominasi Kesultanan Mataram Islam yang telah berlangsung sejak abad ke-17 M.[2] Pada masa pemerintahannya, Banten juga menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai daerah dan kerajaan, termasuk Lampung, Cirebon, Makassar, dan Aceh.[3]

Letak pelabuhan Banten yang strategis mendorong kesultanan ini berfokus terhadap kegiatan pelayaran dan perdagangan.[4] Pelabuhan Banten telah ramai dikunjungi oleh para pedagang lokal maupun mancanegara sejak masa pemerintahan kakek Sultan Ageng Tirtayasa, Sultan Abdul Mafakhir Mahmud Abdul Qadir (1624-1643 M). Seiring perkembangannya, stabilitas Banten mulai

[1] Nina Herlina Lubis, *Banten dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2003), hlm. 47.

[2] *Ibid*.

[3] Tb. Hafidz Rafi'uddin, *Riwayat Kesulthanan Banten* cet. 2 (Banten: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, 2016), hlm. 71.

[4] Lubis, *Banten dalam Pergumulan*, hlm. 34.

terganggu dengan kedatangan para pedagang Belanda yang berupaya memonopoli perdagangan. Mereka memberlakukan blokade terhadap pelabuhan Banten untuk memaksakan kehendak,[5] menghalau jung-jung[6] dari Cina dan kapal-kapal dari Maluku yang hendak berlabuh dan berdagang di sana. Akibatnya, tidak satu pun kapal diizinkan masuk, sehingga aktivitas pelabuhan Banten menurun drastis hingga nyaris melumpuhkannya.[7]

Upaya monopoli perdagangan yang dilakukan oleh para pedagang Belanda terhadap Kesultanan Banten telah berlangsung sejak masa pemerintahan Sultan Abdul Mafakhir (1624-1643 M). Peritistiwa ini menjadi catatan kelam dalam sejarah Kesultanan Banten. Pengalaman historis tersebut seharusnya menjadi pelajaran bagi Sultan Ageng Tirtayasa untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kekuatan asing yang berpotensi mengulang kembali praktik monopoli serupa. Meski demikian, fakta sejarah menunjukkan bahwa yang terjadi justru sebaliknya. Setelah diangkat menjadi Sultan Banten, ia justru membuka kembali perdagangan bebas dan menyambut kedatangan pedagang asing. Kebijakan ini mendorong arus masuk pedagang dari berbagai wilayah Asia dan Eropa, bahkan memungkinkan pengusaha Denmark dan Prancis mendirikan loji di Banten.

Tidak hanya membuka perdagangan bebas bagi para pedagang asing, Sultan Ageng Tirtayasa juga menyediakan kawasan permukiman khusus bagi komunitas asing yang dikenal sebagai Pecinan pada tahun 1670-1671.[8] Masyarakat Pecinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] *Ibid*., hlm. 46.

[6] Jung adalah jenis kapal layar besar tradisional yang digunakan di kawasan Asia Tenggara, terutama oleh para pelaut dan pedagang dari Jawa, Melayu, dan Cina.

[7] Lubis, *Banten dalam Pergumulan*, hlm. 46.

[8] Peter Carey, *Orang Cina dan Bandar Tol, Candu dan Perang Jawa, Perubahan Persepsi Tentang Cina 1755-1825,* terj. Tim Komunitas Bambu (Depok: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 13.

terdiri atas para saudagar yang berasal dari Gujarat, Benggala, Portugis, dan Cina. Penamaan Pecinan diambil dari istilah yang digunakan bangsa Barat untuk menyebut orang Cina, sekaligus mencerminkan dominasi etnis Cina sebagai kelompok mayoritas di kawasan tersebut.[9] Melalui keberadaan komunitas ini, Sultan Ageng Tirtayasa berharap partisipasi aktif para pedagang asing, khususnya etnis Cina, dapat memperkuat perekonomian Kesultanan Banten.

Kebijakan Sultan Ageng Tirtayasa dalam memfasilitasi kawasan Pecinan menunjukkan keterbukaannya terhadap kehadiran komunitas asing di wilayah kekuasaannya. Kebijakan ini berdampak positif dengan meningkatnya perekonomian Kesultanan Banten, terutama setelah pedagang dari Eropa dan Asia, khususnya etnis Cina, menetap dan berdagang di kawasan tersebut. Pandangan ini berlandaskan persepsi historis bahwa etnis Cina identik dengan aktivitas ekonomi karena ketekunan dan strategi dagang yang mereka miliki. Strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam memanfaatkan keberadaan komunitas asing sebagai sarana penguatan ekonomi Kesultanan Banten merupakan aspek yang menarik untuk diteliti dan layak dikaji lebih lanjut.

2. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil batasan masalah yaitu strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam interaksi dengan komunitas Cina untuk meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten. Batasan waktu yang diambil dari tahun 1651-1677 M. Pengambilan waktu dari tahun 1651 beralasan karena pada tahun ini Sultan Ageng Tirtayasa diangkat menjadi penguasa

[9] Claude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*, ter. Hendrasetiawan, dkk. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm. 89-90.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Banten dan mulai menerapkan strateginya. Adapun pada tahun 1677 M, Kesultanan Banten mengalami krisis pangan akibat perang dan cuaca buruk yang menyebabkan gagal panen di beberapa wilayah pemasok beras utama. Kondisi ini mengakibatkan harga bahan pangan melonjak tajam dan menghambat aktivitas perdagangan di pelabuhan. Pada periode yang sama, dukungan Sultan Ageng Tirtayasa terhadap pasukan Trunojoyo dalam melawan Belanda, semakin memicu sikap agresif Belanda untuk melemahkan Kesultanan Banten. Tekanan ini berdampak terhadap stabilitas perdagangan kesultanan. Kedua peristiwa ini menjadi indikator bahwa perekonomian Kesultanan Banten mengalami kemunduran. Hubungan Sultan Ageng dengan komunitas Cina juga mengalami hambatan, karena ia harus memusatkan perhatian pada penanganan krisis pangan dan tekanan politik-ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut. Peneliti membuat tiga rumusan masalah yang akan dijawab dalam kajian ini, diantaranya:

1. Bagaimana situasi politik dan ekonomi Kesultanan Banten sebelum masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan Sultan Ageng Tirtayasa dalam menjalin interaksi dengan komunitas Cina guna meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten pada masa pemerintahannya?
3. Bagaimana pengaruh strategi interaksi Sultan Ageng Tirtayasa dengan komunitas Cina terhadap peningkatan perekonomian Kesultanan Banten pada masa pemerintahannya?

3. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Dapat mendeskripsikan situasi politik dan ekonomi Kesultanan Banten sebelum masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa?
2. Ingin menguraikan strategi yang diterapkan Sultan Ageng Tirtayasa dalam menjalin interaksi dengan komunitas Cina guna meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten pada masa pemerintahannya.
3. Mampu menganalisis pengaruh strategi interaksi Sultan Ageng Tirtayasa dengan komunitas Cina terhadap peningkatan perekonomian Kesultanan Banten pada masa pemerintahannya.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji tentang strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten.
2. Memberikan informasi tentang kondisi perekonomian Banten pada masa sebelum dan setelah Sultan Ageng Tirtayasa berkuasa.
3. Dijadikan sebagai salah satu historiografi Islam di Indonesia terkait Kesultanan Banten.

4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti, belum ada kajian sebelumnya yang membahas tentang strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam interaksi dengan komunitas Cina untuk meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa kajian yang memiliki kesamaan dengan fokus penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertama, artikel karya Siti Fauziyah (2009).[10] Artikel ini mengkaji tentang peran orang Cina dalam perekonomian Kesultanan Islam Banten abad ke-16 hingga 18. Orang Cina dikenal sebagai mitra dagang yang handal dan turut andil dalam memperkuat aktivitas perdagangan di Banten, termasuk dalam menyebarkan mata uang. Keberanian dan keahlian mereka dalam bidang perdagangan, serta posisi yang mereka raih, seringkali dimanfaatkan oleh pihak luar seperti Belanda untuk kepentingan ekonomi kolonial. Meskipun menimbulkan kompetisi dan ketegangan dengan pedagang lokal, keberadaan mereka tetap penting dalam dinamika perdagangan dan pembangunan ekonomi Banten, mempengaruhi struktur sosial dan menimbulkan perubahan yang terus berlangsung hingga masa kolonial. Dalam penelitian ini, Fauziyah menggunakan pendekatan sejarah untuk menganalisis topik penelitiannya.

Kedua, penelitian Ikot Sholehat (2019).[11] Penelitian ini mengkaji tentang kondisi aktivitas perdagangan internasional Kesultanan Banten yang berlangsung pada akhir abad ke-16 hingga 17. Penelitian ini juga menguraikan tentang berbagai komoditas ekspor dan impor yang diperdagangkan di Banten. Kebijakan ekonomi dan politik yang diterapkan oleh penguasa Banten untuk mengatur perdagangan serta dampaknya terhadap masyarakat juga dideskripsikan di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Ikot menggunakan pendekatan ekonomi politik dengan teori merkantilisme dan ekonomi untuk menguraikan objek penelitiannya.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Siti Fauziyah, "Peran Orang Cina dalam Perekonomian Kesultanan Islam Banten Abad XVI-XVIII", *ALQALAM*, Vol. 26, No. 3, September-Desember 2009).

[11] Ikot Sholehat, "Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XII-XVII", Tesis Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

[12] *Ibid.*

Ketiga, artikel karya Usman Manor (2021).[13] Artikel ini membahas tentang strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam menghadapi masa sulit Kesultanan Banten terutama saat VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*)[14] memblokade ekonomi Banten yang diperburuk dengan adanya konflik politik. Artikel ini juga mengkomparasikan kondisi Banten yang yang mengalami masa sulit di masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dengan saat pandemi covid-19. Dalam artikel ini, Usman menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sejarah untuk menganalisis penelitiannya.[15]

Keempat, artikel karya Dinda Samego Anggraheni, Haykal Attamimi, dan Jumardi (2020).[16] Artikel ini menguraikan perkembangan Kesultanan Banten pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa di bidang politik dan sosial. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa berhasil membawa kemajuan yang pesat terhadap Kesultanan Banten sehingga dapat bersaing dengan VOC. Kemajuan yang dicapai Sultan Ageng Tirtayasa mulai mengalami kemunduran ketika VOC berhasil melakukan taktik adu dombanya terhadap keluarga penguasa Banten. Dalam penelitian ini, Anggraheni dkk menggunakan metode kualitatif dengan teori sosial, politik, dan tokoh.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Usman Manor, "Meninjau Kembali Sejarah Banten: Studi Kasus Pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dan Implementasi Kepemimpinannya", *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2021, hlm. 105-116.

[14] VOC merupakan perusahaan dagang milik Belanda yang didirikan pada tahun 1602 oleh pemerintah Republik Belanda.

[15] Manor, "Meninjau Kembali Sejarah Banten", hlm. 105-116.

[16] Dinda Samego Anggraheni, Haykal Attamimi, dan Jumardi, "Perkembangan Kerajaan Islam di Banten Pada Masa Sultan Ageng Tirtayasa dalam Aspek Politik dan Sosial", *Pattingalloang: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2020, hlm. 146-159.

[17] *Ibid.*

Kajian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari sisi pembahasan tentang masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dan kebijakannya dalam bidang politik dan ekonomi di Kesultanan Banten. Pendekatan yang digunakan peneliti juga sama dengan yang dimanfaatkan oleh Ikot yaitu pendekatan ekonomi politik. Di balik persamaannya, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan kajian terdahulu. Kajian terdahulu adalah membahas tentang peran orang Cina dalam perekonomian Kesultanan Islam Banten abad xvi-xviii, aktivitas perdagangan internasional di Banten abad ke-16 hingga 17, strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam menghadapi masa sulit Banten, dan kebijakan-kebijakan politik dan sosial Sultan Ageng Tirtayasa. Adapun penelitian ini mengkaji strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam interaksi dengan komunitas Cina untuk meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten tahun 1651-1677 M. Pendekatan yang digunakan juga berbeda; artikel Fauziyah memanfaatkan pendekatan sejarah, artikel karya Usman Manor menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian Dinda Samego, Haykal Attamimi, dan Jumardi memakai metode kualititif, sementara peneliti memanfaatkan pendekatan politik-ekonomi.

5. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan kajian sejarah politik-ekonomi yang membahas interaksi Sultan Ageng Tirtayasa dengan komunitas Cina guna meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten pada masa pemerintahannya. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan politik-ekonomi. Pendekatan ini merupakan kajian tentang bagaimana aktivitas ekonomi dan pengelolaan sumber daya berhubungan erat dengan kekuatan negara, di mana keduanya saling mempengaruhi dalam proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembangunan dan peningkatan kapasitas nasional.[18] Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi politik-ekonomi Sultan Ageng Tirtayasa dalam berinteraksi dengan komunitas Cina yang menetap di wilayah kekuasaannya, berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian Kesultanan Banten. Berdasarkan pendekatan di atas, maka penelitian ini akan merujuk kepada beberapa konsep, di antaranya ialah: strategi ekonomi, perdagangan maritim, dan hubungan internasional . Konsep-konsep tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Strategi Ekonomi

Menurut Bruce R. Scott, strategi ekonomi merupakan seperangkat visi, kebijakan, dan mekanisme kelembagaan yang dirancang untuk mengarahkan proses mobilisasi serta alokasi sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan jangka panjang. Sebagaimana strategi dalam perusahaan, visi ekonomi nasional berfungsi sebagai kerangka acuan dalam menetapkan prioritas dan menentukan distribusi sumber daya di berbagai sektor. Pelaksanaan strategi tersebut diwujudkan melalui sebuah institusi, di mana struktur dan budaya kelembagaan menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas implementasinya.[19]

Pendekatan strategi ekonomi dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Strategi tidak langsung menekankan pentingnya menciptakan pasar yang kompetitif untuk mendorong efisiensi pemanfaatan sumber

[18] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

[19] Bruce R. Scott, "The Concept of National Economic Strategy", dalam *International Friction and Cooperation in High-Technology Development and Trade: Papers and Procedings,* disusun oleh National Research Council (Washington, DC: The National Academies Press, 1997), hlm. 239.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

daya. Sementara itu, strategi langsung biasanya diwujudkan dalam intervensi pemerintah, seperti kebijakan tabungan wajib atau regulasi akses pendidikan, yang bertujuan meningkatkan mobilisasi sumber daya. Meskipun strategi semacam ini mampu mendorong pertumbuhan tinggi, sering kali hal tersebut dibarengi oleh rendahnya tingkat pengembalian modal.[20]

Strategi ekonomi tidak hanya dipandang sebagai isu teknis dalam bidang ekonomi, melainkan juga sarat dimensi politik. Visi, tujuan, serta arah intervensi kebijakan senantiasa memiliki implikasi politik yang penting, baik dalam konsistensi perumusan kebijakan maupun dalam pelaksanaannya. Pada akhirnya, karena strategi ekonomi dilaksanakan melalui institusi, maka efektivitas mobilisasi dan alokasi sumber daya sangat dipengaruhi oleh kualitas serta tatanan kelola pemerintah. Dalam hal ini, pola intervensi yang dipilih – langsung atau tidak langsung sering kali menjadi indikator yang membedakan antara model pemerintahan yang bersifat otoriter dengan yang demokratis.[21]

2. Perdagangan Maritim

Perdagangan maritim adalah aktivitas pertukaran barang lintas wilayah yang berlangsung di kawasan pesisir atau pelabuhan, yang berfungsi sebagai pusat transaksi ekonomi sekaligus simpul strategis dalam jaringan distribusi internasional. Aktivitas ini melahirkan kelompok

[20] *Ibid*., hlm. 240.
[21] *Ibid.*, hlm. 241.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aristokrasi pedagang yang kemudian menjadi fondasi berkembangnya sistem kapitalisme perdagangan (*merchan capita*/merkantilisme) di pelabuhan.[22] Menurut Anthony Reid, ekonomi maritim merupakan salah satu indikator utama perdagangan maritim, karena berfungsi menyatukan jaringan perdagangan internasional.[23]

Reid menekankan bahwa sejak abad ke-15 hingga ke-17, kawasan Asia tenggara mengalami masa *age of commerce*, di mana laut menjadi sarana yang penting untuk menghubungkan berbagai pusat produksi, konsumsi, dan distribusi barang. Melalui jalur laut ini, komoditas penting seperti rempah-rempah, beras, tekstil, hingga logam mulia diperdagangkan secara lintas kawasan. Dengan demikian, perdagangan maritim bukan sekadar aktivitas pertukaran barang di pelabuhan, melainkan juga fondasi terbentuknya sistem ekonomi dunia yang saling terkait.[24]

Menurut K. N. Chaudhuri, perdagangan maritim di kawasan Samudra Hindia sejak abad ke-15 hingga ke-17 berperan sebagai mekanisme utama yang menghubungkan perekonomian Asia dengan dunia internasional. Jaringan ini terbentuk melalui arus perdagangan lintas samudra dan jalur karavan yang memperdagangkan emas, perak, dan tembaga sebagai alat tukar.[25] Kota-kota pelabuhan besar seperti Kanton dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] https://feb.umsu.ac.id/pengertian-ekonomi-maritim-beserta-contohnya/, diakses tanggal 18 Agustus 2025.

[23] Anthony Reid, *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan* terj. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hlm. XX. karya asli diterbitkan sebagai *Charting the Shape of Early Modern Southeast Asia*.

[24] *Ibid.*

[25] K. N. Chaudhuri, *Asia Before Europe: Economy and Civilisation of the Indian Ocean from the Rise of Islam to 1750* (Cambridge: Cambridge University Press, 1990), hlm. 38.

Hugli memperoleh keuntungan besar dari aktivitas ini, karena aliran barang yang melalui pelabuhan, kota karavan, dan pusat urban menciptakan keterkaitan ekonomi dan budaya yang erat, layaknya monsun yang menyatukan pola pertanian Asia.[26] Dengan demikian, perdagangan maritim bukan sekadar pertukaran komoditas di pelabuhan, melainkan sebuah sistem sosial-ekonomi berkelanjutan yang menyatukan kawasan Asia, Timur Tengah, dan Afrika Timur, serta menopang pertumbuhan peradaban pesisir.[27] Stabilitas jaringan ini sangat bergantung pada institusi politik, sosial, dan kerja sama pedagang lintas budaya – Arab, India, Cina, maupun Eropa[28] – serta berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian regional dengan menghubungkan produksi agraris pedalaman dengan pasar internasional di Pelabuhan.[29]

Dalam konteks penelitian ini, strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam berinteraksi dengan komunitas Cina dapat dianalisis melalui kerangka teori merkantilisme. Menurut Frederick Winslow Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Deliar Noer mengatakan bahwa, *merchan capita*/merkantilisme adalah suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang tersimpan oleh negara yang bersangkutan, dan besarnya volume perdagangan global sangat penting.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] *Ibid*., hlm. 148.
[27] *Ibid*., hlm. 13-14.
[28] *Ibid*., hlm. 37-38.
[29] *Ibid*., hlm. 89-91.
[30] Deliar Noer, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37.

3. Hubungan Internasional

Menurut Joshua Goldstein, hubungan internasional adalah hubungan antar pemerintah di dunia.[31] Norman Padelford dan George Lincoln, sebagaimana dikutip oleh Umar Suryadi Bakry, menegaskan bahwa ketika membicarakan hubungan internasional, fokus utama biasanya tertuju pada interaksi antar negara. Esensi dari hubungan antar negara tersebut terletak pada dinamika politik internasional, yakni interaksi kebijakan negara-negara yang berlangsung dalam kerangka hubungan kekuasaan yang berubah.[32]

Selain dipahami sebagai politik internasional, defenisi hubungan internasional dalam arti sempit juga cenderung terlalu berorientasi pada negara. Dalam pandangan para sarjana hubungan internasional yang menganut pendekatan ini, meskipun isu-isu non-politik seperti ekonomi, keamanan, hukum, dan kebudayaan turut mewarnai dinamika global, namun aktor hubungan internasional tetaplah negara. Joyce P. Kaufman, sebagaimana dikutip oleh Umar Suryadi Bakry, menyatakan bahwa hubungan internasional pada dasarnya merupakan bidang kajian yang menelaah keputusan-keputusan suatu negara yang memiliki implikasi pada hubungan luar negeri.[33] Senada dengan itu, Stanly Hoffman, sebagaimana dikutip oleh Umar Suryadi Bakry, menegaskan bahwa hubungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Joshua S. Goldstein, *International Relations* (London: Pearson Longman, 2013), hlm. 29.

[32] Umar Suryadi Bakry, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional* ed. 1 (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2.

[33] *Ibid*., hlm. 3.

internasional mencakup berbagai aktivitas, mulai dari sosial, ekonomi, hingga agama, sepanjang aktivitas tersebut berdampak pada politik antar negara. Bagi hoffman, hakikat hubungan internasional adalah seluruh bentuk pertukaran, transaksi, arus informasi, serta respons perilaku yang berlangsung di antara masyarakat politik yang terorganisasi, yakni negara yang berdaulat.[34]

Pembahasan tentang hubungan internasional di atas diperkuat dengan teori *transnasionalisme* yang dikemukakan oleh Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye. Teori *transnasionalisme* menjelaskan bahwa hubungan internasional tidak hanya ditentukan oleh interaksi antar negara, tetapi juga oleh *transnastional relations*, yakni berbagai kontak, koalisi, dan kerja sama luar negeri yang melibatkan aktor non-negara seperti perusahaan multinasional, organisasi internasional, kelompok transnasional, dan individu.[35] Interaksi ini tidak sepenuhnya dikendalikan oleh kebijakan luar negeri pemerintah, melainkan membentuk *complex interdependence*[36] yang mengurangi peran eksklusif negara dalam mengendalikan arus informasi, modal, teknologi, dan batas lintas.[37] Dengan demikian, *transnasionalisme* menegaskan bahwa aktor non-negara memiliki peran signifikan dalam membentuk dinamika politik dan ekonomi global.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] *Ibid.*

[35] Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition* ed. 4 (Boston: Longman, 2012), hlm. 20-22.

[36] *Complex interdependence* menurut Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye adalah suatu kondisi dalam hubungan internasional di mana negara dan aktor non-negara saling terhubung melalui berbagai saluran interaksi – baik ekonomi, politik, maupun sosial – sehingga tidak ada satu aktor pun yang dapat sepenuhnya mengendalikan hubungan tersebut, *Ibid*., hlm. 20-21.

[37] *Ibid*., hlm. 23-29.

6. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dan merupakan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu mengkritisi dokumen-dokumen dan peninggalan masa lalu, kemudian direkonstruksi dan akhirnya melalui proses historiografi.[38] Untuk menjawab rumusan masalah dan menemukan hasil dari penelitian, maka akan digunakan empat langkah dari metode sejarah, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

   Heuristik merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat referensi yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan referensi yang berkaitan dengan strategi Sultan Ageng Titayasa dalam interaksi dengan komunitas Cina untuk meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten selama masa pemerintahannya. Referensi yang digunakan berupa literatur seperti buku, artikel, dan sumber tertulis lainnya. Referensi-referensi ini dicari di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dan internet.

   Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dagh-Register behouden int Casteel Batavia vant passerende deer ter plaetse als over geheel Nederlants-India Anno 1656-1657, 1663, 1668-1669, 1670-1671, 1672, 1676, 1677,* dan *1680.* Adapun sumber sekunder yang dipakai adalah

[38] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: UI Press, 2008), hlm. 32.

literatur-literatur terkait seperti buku dan artikel yang mengkaji tentang topik penelitian.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan sumber adalah verifikasi atau kritik sumber. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah menguji keabsahan sumber yang ditemukan melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan dengan cara menguji keaslian sumber melalui sisi luarnya saja, misalnya kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa dan lain-lain. Kritik internal dilakukan dengan membandingkan isi tulisan yang terdapat dalam referensi dengan literatur lainnya. Dalam tahap ini, juga diteliti siapa penulis dan bibliografi yang digunakannya sehingga mendapat data yang kredibel.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah interpretasi, merupakan penafsiran sejarah terhadap sumber-sumber yang diperoleh dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).[39] Analisis dilakukan dengan cara mencermati fakta dan data yang ditemukan di dalam sumber yang diperoleh, fakta dan data itu kemudian diuraikan dan disesuaikan dengan interpretasi peneliti. Sintesis dilakukan dengan menyatukan data tidak utuh yang ditemukan, kemudian dibangun berdasarkan pembacaan peneliti terhadap berbagai peristiwa. Dalam penelitian ini, interpretasi digunakan untuk menganalisis strategi Sultan Ageng Tirtayasa terkait dengan

[39] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemanfaatan komunitas asing untuk meningkatkan perekonomian Kesultanan Banten. Adanya interpretasi membuat peneliti dapat menganalisis penyebab peristiwa itu, apakah gejala peristiwanya tunggal atau tidak. Dengan bantuan teori, fakta-fakta yang ditemukan itu kemudian disusun sesuai dengan interpretasi peneliti.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian dengan metode sejarah, berupa penulisan, pemaparan, dan laporan dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti berupaya menyajikan karya sejarah yang disusun secara kronologis dan sistematis agar mudah dipahami.[40] Penulisan karya disesuaikan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, juga menghindari ungkapan yang berlebihan.

7. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan karya ini dibagi ke dalam lima bab. Bab I pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pemabahasan. Uraian ini merupakan landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II mendeskripsikan tentang kondisi umum Kesultanan Banten, terbagi ke dalam dua sub bab yaitu sebelum masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dan pada masa pemerintahannya. Di dalam sub bab kondisi Banten sebelum masa

[40] *Ibid*., hlm. 80.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa akan dijabarkan tentang keadaan politik dan ekonomi Banten. Di dalam sub bab kondisi Banten masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa akan diuraikan dalam tiga sub sub bab, yaitu riwayat singkat Sultan Ageng Tirtayasa, keadaan politik, dan ekonomi Banten selama masa pemerintahannya. Kondisi perekonomian Banten yang tidak stabil karena gangguan pihak asing dan sebab-sebab lainnya akan menjadi penghubung dalam memaparkan bab iii.

Bab III menguraikan tentang strategi Sultan Ageng Tirtayasa dalam berinteraksi dengan komunitas Cina yang mencakup dua sub bab, yaitu memfasilitasi Pecinan dan melanjutkan tradisi pengangkatan syahbandar Kesultanan Banten dari keturunan Cina. Strategi yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Kesultanan Banten. Keadaaan Banten ini akan dianalisis dalam bab iv.

Bab IV berisi hasil analisis tentang dampak strategi Sultan Ageng Tirtaayasa dalam berinteraksi dengan komunitas Cina terhadap perekonomian Kesultanan Banten yang diuraikan dalam dua sub bab yaitu peningkatan perekonomian di Kesultanan Banten dan diversifikasi perdagangan Banten ke Manila.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan berupa pernyataan penulis yang dibuat berdasarkan analisis terhadap rumusan masalah dan saran bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti topik yang sama dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sultan Ageng Tirtayasa dikenal sebagai pemimpin yang visioner dalam sejarah Kesultanan Banten. Misinya untuk memajukan Kesultanan Banten tercermin dari berbagai strategi dan kebijakan progresif yang ia terapkan selama masa pemerintahannya. Inspirasi tersebut tidak hanya bersumber dari kejayaan para pendahulunya, tetapi juga dari misinya untuk membangun Kesultanan Banten sebagai wilayah yang mandiri dan terbebas dari dominasi kekuatan asing. Alih-alih menarik diri dari pergaulan internasional akibat tekanan Belanda melalui blokade pelabuhan dan upaya memonopoli perdagangan, Sultan Ageng Tirtayasa justru memperkuat diplomasi luar negeri dengan negara lain dan memperluas jaringan perdagangan maritim sebagai bentuk perlawanan terhadap hegemoni dagang Belanda. Kebijakan perdagangan bebas ini berhasil menarik perhatian pedagang dari kawasan Asia dan Eropa, menjadikan Banten sebagai pusat perdagangan yang dinamis dan berkembang menjadi salah satu kawasan metropolitan di kawasan Asia Tenggara.

Kehadiran para pedagang asing di Banten dimanfaatkan secara strategis oleh Sultan Ageng Tirtayasa untuk memperkuat basis ekonomi wilayah kekuasaannya. Melalui visi kepemimpinan yang progresif, Sultan Ageng Tirtayasa menggagas berbagai strategi politik-ekonomi untuk mengakomodasi para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendatang asing, salah satunya dengan memfasilitasi Pecinan. Sebagai respons terhadap kebutuhan tempat tinggal bagi komunitas asing yang datang dari berbagai wilayah Asia dan Eropa, Sultan menetapkan sebuah area khusus di luar pusat kota Banten Lama sebagai tempat pemukiman mereka. Kawasan ini kemudian berkembang tidak hanya sebagai wilayah hunian, tetapi juga menjadi pusat utama aktivitas perdagangan internasional, terutama karena letaknya yang berdekatan dengan pelabuhan. Seiring waktu, kawasan Pecinan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat berkat tingginya intensitas transaksi dagang. Komunitas Tionghoa menjadi kelompok etnis dominan di kawasan ini, dengan peningkatan jumlah yang signifikan sejak awal abad ke-17, dan melonjak pada dekade 1670-an. Peningkatan ini tidak terlepas dari kebijakan Sultan Ageng Tirtayasa yang secara terbuka menyambut kedatangan orang-orang Tionghoa dari luar Banten.

Sebagai bentuk kepercayaan terhadap komunitas Tionghoa, Sultan juga melanjutkan tradisi pengangkatan syahbandar Kesultanan Banten dari kalangan keturunan Cina, sebagaimana yang dilakukan oleh para penguasa sebelumnya. Kebijakan ini sekaligus merupakan strategi politik-ekonomi yang ia lakukan sejak naik takhta menjadi penguasa Kesultanan Banten pada tahun 1651. Keputusan ini bukan tanpa alasan, namun penuh dengan pertimbangan. Sultan menyadari bahwa jabatan syahbandar Kesultanan Banten tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan pelabuhan, tetapi juga mencakup pengaturan kegiatan perdagangan secara luas. Mengingat komunitas Tionghoa merupakan kelompok asing terbesar dan paling aktif secara ekonomi di Banten, penunjukan syahbandar Kesultanan Banten dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kalangan mereka dianggap sebagai langkah strategis yang tepat untuk mendukung stabilitas dan kemajuan perdagangan kesultanan.

Dua strategi politik-ekonomi yang diterapkan oleh Sultan Ageng Tirtayasa terkait dengan komunitas Cina selama masa pemerintahannya terbukti berdampak signifikan terhadap dinamika perekonomian Kesultanan Banten. Sebagai kerajaan maritim, Kesultanan Banten mengalami transformasi ekonomi yang mencolok, terutama dalam sektor perdagangan. Pelabuhan Banten, yang sebelumnya cenderung sepi akibat tekanan dari dominasi Belanda, berubah menjadi pusat aktivitas perdagangan internasional yang ramai, dikunjungi oleh para pedagang lokal maupun asing dari berbagai Asia dan Eropa. Komoditas ekspor Banten yang semula bertumpu pada lada dan rempah-rempah, berkembang dengan turut memperdagangkan barang-barang seperti pakaian, kain, dan besi – komoditas yang diperoleh melalui kemitraan dagang dengan wilayah lain.

Keberadaan para pedagang Eropa yang mendirikan loji atau kantor dagang di Banten turut memperlancar arus perdagangan internasional. Loji-loji ini tidak hanya mengefisienkan proses perdagangan, tetapi juga mempererat relasi ekonomi yang saling menguntungkan antara Banten dan mitra-mitra bangsa asingnya. Selain itu, kawasan komunitas asing yang tumbuh dan berkembang di sekitar pelabuhan menjadi pusat kegiatan niaga, yang secara langsung meningkatkan volume ekspor-impor Kesultanan Banten. Implikasi positif dari perkembangan ini tercermin dalam peningkatan pendapatan negara melalui sistem perpajakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lebih jauh, penerapan sistem perdagangan bebas oleh Sultan Ageng Tirtayasa, yang dicetuskan oleh syahbandar kepercayaannya, Kaytsu, pada tahun 1651, membuka peluang ekspansi jaringan dagang lintas kawasan. Kebijakan ini menjadikan Banten sebagai simpul penting dalam jaringan perdagangan internasional, yang tidak hanya dikenal luas oleh pedagang dari wilayah Asia, tetapi juga menarik perhatian kalangan saudagar Eropa. Dengan demikian, Banten tumbuh sebagai kekuatan ekonomi yang diperhitungkan dalam jaringan perdagangan global abad ke-17.

2. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup pembahasan maupun akses terhadap sumber primer yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali secara lebih mendalam peran masing-masing komunitas asing, seperti Tionghoa, *Moor*, dan Portugis keturunan Asia-Afrika dalam sistem ekonomi Kesultanan Banten, baik melalui kajian kualitatif arkeohistoris maupun dengan pendekatan kuantitatif berbasis data perdagangan dari arsip VOC atau dokumen asing sezaman lainnya. Selain itu, studi lanjutan juga dapat memperluas fokus kajian dengan meneliti aspek politik kebijakan ekonomi Sultan Ageng Tirtayasa yang bersinggungan dengan diplomasi regional terhadap respons tekanan kolonial. Penelitian komparatif antara kebijakan ekonomi Kesultanan Banten dan kesultanan-kesultanan lain di Nusantara juga layak dikembangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran sumber daya asing dalam pertumbuhan ekonomi di kawasan maritim pada abad ke-17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ardito Binadi. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ayatrohaedi, dkk. 1997. *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi Ed. II.* Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bakry, Umar Suryadi. 2017. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional* ed. 1. Depok: Kencana.

Carey, Peter.2008. *Orang Cina dan Bandar Tol, Candu dan Perang Jawa, Perubahan Persepsi tentang Cina 1755-1825* terj. Tim Komunitas Bambu. Depok: Komunitas Bambu.

Chaudhuri, K. N. 1990. *Asia Before Europe: Economy and Civilisation of the Indian Ocean from the Rise of Islam to 1750*. Cambridge: Cambridge University Press.

Claver, Alexander. 2014. *Dutch Commerce and Chinese Merchants in Java: Colonial Relationships in Trade and Finance, 1800-1942.* T.t.: Brill.

Djajadiningrat, Hoesein. 1983. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten.* Jakarta: Djambatan.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persfektif Maqasshid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.

Goldstein, Joshua S. 2013. *International Relations.* London: Pearson Longman.

Gottschalk, Louis. 2008. *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto. Yogyakarta: UI Press.

Guillot, Claude. 2008. *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII,* ter. Hendrasetiawan, dkk. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Guillot, Claude. Hasan M. Ambary, dan Jacques Dumarcy. 1990. *The Sultanate of Banten.* Jakarta: Gramedia Book Publishing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hamid, Abu. 2005. *Syaikh Yusuf Seorang Ulama Sufi dan Pejuang.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Harun, M. Yahya. 1995. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII.* Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera.

Humaedah, Endah. 2017. *Hubungan Kesultanan Banten dan Lampung.* Banten: Laboratorium Bantenologi.

Irfani, Fahmi. 2020. *Kejayaan dan Kemunduran Perdagangan Banten di Abad 17.* Tangerang: PSP Nusantara Press.

Johan, Irmawati M. 1992. *Sumber Dana dan Daya Negara: Kesultanan Banten Abad ke 16-17 M.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Indonesia Fakultas Sastra.

Juliadi, dkk. 2015. *Ragam Pusaka Budaya Banten.* Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.

Keohane, Robert O. dan Joseph S. Nye. 2012. *Power and Interdependence: World Politics in Transition* ed. 4. Boston: Longman.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lapian, Adrian B. 2017. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke 16 dan 17.* Depok: Komunitas Bambu.

Loir, Henri Chambert. 1999. *Panggung Sejarah: Persembahan Kepada Prof. Denys Lombard.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Lombard, Dennys. 2008. *Nusa Jawa Silang Budaya*, Jaringan Asia Jilid 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lowthorp, John. T. t. The Philosophical Transactions and Collections, To the End of The Year 1700*, A Bridg 'D and Difpos'd Under General Heads*, Vol. II. Containing All the Phyfiological Papers. (London).

Lubis, Nina Herlina. 2003. *Banten Dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara.* Jakarta: Pustaka LP3ES.

Michrob, Halwany. 1989. *Catatan Sejarah dan Arkeologi: Ekspor-Impor di Zaman Kesultanan Banten*. Serang: Kamar Dagang dan Industri Serang.

_____. 1993. *Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota Islam Banten.* Jakarta: Yayasan Balurwati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nina Herlina Lubis, dkk. 2014. *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban.* Banten: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten.

Noer, Deliar. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pudjiastuti, Titik. 2007. *Perang, Dagang, Persahabatan: Surat-Surat Sultan Banten.* Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

_____. 2015. *Menyusuri Jejak Kesultanan Banten*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Rafi'uddin, Tb. Hafidz. 2016. *Riwayat Kesulthanan Banten* cet. 2. Banten: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten.

Rantoandro, Gabriel. 2011. "Kiyai Ngabehi Kaytsu di Banten Syahbandar dan Perantara", dalam *Panggung Sejarah*, ed. Henri Chambert Loir dan Hasan Muarif Ambari. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Reid, Anthony. 2004. *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan* terj. Sori Siregar. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. Karya asli diterbitkan sebagai *Charting the Shape of Early Modern Southeast Asia*.

_____. 2011. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara* terj. R. Z. Leirissa dan P. Soemitro, edisi 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Karya asli diterbitkan sebagai 1993. *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450-1680.* New Heaven and London: Yale University Press.

Ritonga, Denna. 2015. *Nilai Toleransi Peninggalan Kesultanan Banten.* Serang: LP2M.

Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Scott, Bruce R. 1997. "The Concept of National Economic Strategy." Dalam *International Friction and Cooperation in High-Technology Development and Trade: Papers and Procedings*. Disusun oleh National Research Council. Washington, DC: The National Academies Press.

Sunandar, Muhammad Nandang. 2018. *Peranan Tokoh Agama dalam Sistem Birokrasi Kesultanan Banten Abad XVII.* Tangerang Selatan: Pustakapedia.

Tjandrasasmita, Uka. 1967. *Sultan Ageng Tirtayasa: Musuh Besar Kompeni Belanda.* Jakarta: Kebudayan Nusalarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____. 1976. *Sultan Ageng Tirtayasa.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 1995. *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

_____. 1995. *Banten Sebagai Pusat Kekuasaan* dalam *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutera.* Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Untoro, Heriyanti Ongkodharma. 2007. *Kapitalisme Pribumi Awal Kesultanan Banten 1522-1684: Kajian Arkeologi, Ekonomi.* Depok: Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI dan Komunitas Bambu.

B. Arsip

Chijs, Mr. J. A. Van Der, ed., 1891. *Dagh-Register behouden int Casteel Batavia vant passerende deer ter plaetse als over geheel Nederlants-India Anno 1663.* Batavia Landsrukkerij: s'hage M. Nijhoff. Diakses tanggal 5 Juni 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=mdp.39015020146059&seq=572.

_____, 1897. *Dagh-Register behouden int Casteel Batavia vant passerende deer ter plaetse als over geheel Nederlants-India Anno 1668-1669.* Batavia Landsrukkerij: s'hage M. Nijhoff. Diakses tanggal 10 Juni 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=mdp.39015020146091&seq=96.

_____, 1898. *Dagh-Register behouden int Casteel Batavia vant passerende deer ter plaetse als over geheel Nederlants-India Anno 1670-1671.* Batavia Landsrukkerij: s'hage M. Nijhoff. Diakses tanggal 20 Juni 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=nyp.33433082429998&seq=97,

_____, 1899. *Dagh-Register behouden int Casteel Batavia vant passerende deer ter plaetse als over geheel Nederlants-India Anno 1672.* Batavia Landsrukkerij: s'hage M. Nijhoff. Dikases tanggal 1 Juli 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=nyp.33433082429998&seq=762.

_____, 1903. *Dagh-Register behouden int Casteel Batavia vant passerende deer ter plaetse als over geheel Nederlants-India Anno 1676.* Batavia Landsrukkerij: s'hage M. Nijhoff. Diakses tanggal 1 Juni 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=wu.89105697221&seq=265.

_____, 1904. *Dagh-Register Behouden int Casteel Batavia vant passerende daer ter plaetse als over geheel Nederlandts-India Anno 1677.* Batavia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Landsrukkerij: ‘s Hage M. Nijhoff. Diakses tanggal 31 mei 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=wu.89095845582&seq=53.

Haan, F. De, ed. 1912. *Dagh-Register Behouden int Casteel Batavia Anno vant passerende daer ter plaetse als over geheel Nederlandts-India 1680.* Batavia Landsrukkerij: ‘s Hage M. Nijhoff. Diakses tanggal 31 Mei 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=mdp.39015020146315&seq=198.

Hullu, J. De, ed., 1904. *Dagh-Register, Behouden int Casteel Batavia vant passerende deer ter plaetse als over geheel Nederlandts-India Anno 1656-1657.* ‘S-Gravenhage: Martinus Nijhoff. Diakses tanggal 20 Mei 2025. https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=mdp.39015020146026&ui=embed&seq=262.

C. Jurnal

Andi Haris. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Manfaat Media”, *Jupiter*, Vol. 13, No. 2, 2014.

Ayang Utriza Yakin. “Kesultanan Banten: Amsterdam Van Java yang Makmur Berkat Pertanian”, *INDO-ISLAMIKA*, Vol. 4, No. 1, 2004.

Cesaria Oktaviani, Abd Rahman Hamid, dan Uswatun Hasanah. “The Role of Kaytsu and Cakradana in Promoting Trade in the Banten Sultanate in the 17th Century”, *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 14, No. 1, Februari 2015.

Claude Guillot. “Banten in 1678”, *Archipel*, No. 57, April 1993.

Dinda Samego Anggraheni, Haykal Attamimi, dan Jumardi. “Perkembangan Kerajaan Islam di Banten Pada Masa Sultan Ageng Tirtayasa dalam Aspek Politik dan Sosial”, *PATTINGALLOANG: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2020.

Elda Harits Fauzan, Abd Rahman Hamid, dan Siti Masykuroh. “Perubahan Hubungan Lampung dengan Banten dalam Perdagangan Lada Abad XVI-XVII”, *JAWI*, Vol. 6, No. 2, 2023.

Gabriel Rantoandro. “Kiyai Ngabehi Kaytsu de Banten: shahbandar de son etat et, passeur ‘occasionnel’”, *Archipel*, Vol. 56, 1998.

Iim Imadudin. “Perdagangan Lada di Lampung Dalam Tiga Masa (1653-1930), *Pantanjala*, Vol. 8, No. 3, September 2016.

Karsiwan, Lisa Retno Sari, dan Tusriyanto. "Jejak Perkembangan Lada Masa Kesultanan Banten di Lampung, 1662-1772", *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol. 8, No. 2, 2022.

Maftuh. "Islam Pada Masa Kesultanan Banten: Perspektif Sosio-Historis", *ALQALAM*, Vol. 32, No. 1, Januari-Juni 2015.

Mufti Ali. "Perdagangan Banten-Manila, 1663-1682", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 23, No. 3, 2021.

Mukhamad Rafidah Aziz dan Sandya Sahisnu Prabaswara. "Devide et Impera in the Banten Sultanate: The Political Succession of The Sultan Haji and VOC's Pepper Monopoly in the 17th and 18th Centuries", *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization*, Vol. 5. No. 2, 2022.

Nina Herlina. "Konflik Antara Sultan Ageng Tirtayasa Dengan VOC dan Sultan Haji", *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, Vol. 3, No. 1, Maret 2014.

Samsi Wahyudi. "Peranan Jan Pieterzoon Coen di Bidang Politik dan Militer Tahun 1619-1623", *Jurnal Swarnadwipa*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Siti Fauziyah. "Peran Orang Cina dalam Perekonomian Kesultanan Islam Banten Abad XVI-XVIII", *ALQALAM*, Vol. 26, No. 3, September-Desember 2009.

Syukron Jauhar Fuad Faizin. "Spices and Diplomacy of the Banten Sultanate with Foreign Kingdoms in the 16th-19th Century", *Journal of Islamic History and Manuscript*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2023.

Usman Manor. "Meninjau Kembali Sejarah Banten: Studi Kasus Pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dan Implementasi Kepemimpinannya", *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2021, hlm. 105-116.

D. Tugas Akhir Akademik

Aisy, Rohadatul. 2021. "Peranan Kiyai Ngabehi Cakradana dalam Pengembangan Ekonomi Kesultanan Banten 1677-1682", Skripsi pada Fakultas Ushuludin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Saputro, Tofik. 2018. "Strategi Kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa di Kesultanan Banten (1651-1683 M)", Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sholehat, Ikot. 2019. “Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XII-XVII”, Tesis Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Siregar, Ahmad Rajab. 2023. “Respons Sultan-Sultan Banten Terhadap Intervensi Belanda Tahun 1684-1811 M”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Internet

downacademia.com_peranan-sultan-ageng-tirtayasa-1651-1682-dalam-menjaga-eksistensi-kesultanan-banten-di-bidang-kemaritiman.pdf, diakses tanggal 2 April 2024.

https://bantensultanate.id/sejarah-kesultanan-banten-dari-masa-ke-masa/, diakses tanggal 16 Juli 2025.

https://feb.umsu.ac.id/pengertian-ekonomi-maritim-beserta-contohnya/, diakses tanggal 18 Agustus 2025.

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/makam-sang-penengah-pangeran-jayakarta/?utm_source=chatgpt.com, diakses tanggal 16 Juli 2025.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://osf.io/gndc6/download&ved=2ahUKEwiYwarbroePAxXvzDgGHU01IHgQFnoECCIQAQ&usg=AOvVaw108OP91eseLrOEefSQsYYR, diakses tanggal 13 Agustus 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA